

SKRIPSI



**POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A**

**PELAKSANAAN PROGRAM JAKPRENEUR DALAM
PEMBERDAYAAN UMKM DI WILAYAH KECAMATAN
PASAR MINGGU JAKARTA SELATAN**

Disusun Oleh:

Nama : Ilham Hadi Putrawan

NPM : 2011011283

Jurusan : Administrasi Publik

Program Studi : Administrasi Pembangunan Negara

**PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA
JAKARTA, 2024**



**PELAKSANAAN PROGRAM JAKPRENEUR DALAM
PEMBERDAYAAN UMKM DI WILAYAH KECAMATAN
PASAR MINGGU JAKARTA SELATAN**

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat guna memperoleh gelar

Sarjana Terapan

Oleh

Nama : Ilham Hadi Putrawan
NPM : 2011011283
Jurusan : Administrasi Publik
Program Studi : Administrasi Pembangunan Negara

SKRIPSI

PROGRAM SARJANA TERAPAN

POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA

LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA

JAKARTA, 2024

**LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR UNTUK
DIPERTAHANKAN DALAM UJIAN**

LEMBAR PERSETUJUAN

TUGAS AKHIR

NAMA	:	ILHAM HADI PUTRAWAN
NPM	:	2011011283
PROGRAM STUDI	:	ADMINISTRASI PEMBANGUNAN NEGARA
JUDUL	:	IMPLEMENTASI PROGRAM JAKPRENEUR DALAM PENINGKATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN PASAR MINGGU JAKARTA SELATAN

Diterima dan disetujui untuk dipertahankan

Pada, ⁶ Juni 2024

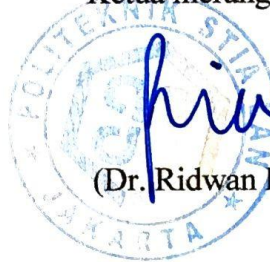
Pembimbing

Dr. Hidayaturahmi, S.Sos., MPA

LEMBAR PENGESAHAN

Diperiksa dan disahkan oleh Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Sarjana Terapan Politeknik
STIA LAN Jakarta pada tanggal 13 Juni 2024

Ketua merangkap Anggota



(Dr. Ridwan Rajab, M.Si)

Sekretaris merangkap Anggota



(Dra. Hamidah Rosidanti Susilatun, MEM.)

Anggota



(Dr. Hidayaturahmi, S.Sos., MPA.)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ilham Hadi Putrawan
NPM : 2011011283
Jurusan : Administrasi Publik
Program Studi : Administrasi Pembangunan Negara

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Tugas Akhir yang telah saya buat dengan judul Pelaksanaan Program Jakpreneur Dalam Pemberdayaan UMKM di Wilayah Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila di kemudian hari penulisan Tugas Akhir ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan Politeknik STIA LAN Jakarta dan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 6 Juni 2024

Peneliti,



Ilham Hadi Putrawan

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur yang tiada terhingga saya panjatkan kepada Allah SWT, yang telah mempermudah, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul "Pelaksanaan Program Jakpreneur Dalam Pemberdayaan UMKM di Wilayah Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan". Penyusunan Skripsi ini untuk mendapatkan gelar dan kelulusan di Politeknik STIA LAN Jakarta. Pada Kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak dan Ibu penulis yang selalu mendukung.
2. Prof. Dr. Nurliah Nurdin, MA selaku Direktur Politeknik STIA LAN Jakarta.
3. Dr. Hidayaturahmi, S.Sos., MPA selaku Dosen Pembimbing yang selalu menyediakan waktunya kepada penulis selama penyusunan Tugas Akhir.
4. Arief Wibowo selaku Camat Pasar Minggu.
5. Fajar selaku Kepala Satuan Pelaksana Kecamatan Pasar Minggu.
6. Para Dosen Politeknik STIA LAN, terutama Progam Studi Administrasi Pembangunan Negara
7. Teman-teman seperjuangan, khususnya satu lokasi dengan peneliti yang telah membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

Pada penelitian ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ataupun hasilnya masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kritik maupun saran yang diberikan akan sangat bermanfaat bagi meningkatkan penulisan kedepannya.

Jakarta, 5 Juni 2024

Penulis

Ilham Hadi Putrawan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program jakpreneur dalam pemberdayaan UMKM di Wilayah Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan dan menginterpretasi fenomena secara umum mengenai isu yang diteliti. Khususnya terkait dengan implementasi Program Jakpreneur di Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa dalam keselarasan antara program dan penerima manfaat serta keselarasan antara program dan organisasi pelaksana. Program Jakpreneur memberikan pelatihan dan mendukung pelaku usaha dari berbagai lapisan masyarakat. Satuan Pelaksana Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (PPKUKM) sebagai pembina mengharuskan terus meningkatkan diri melalui pelatihan yang diberikan untuk mengembangkan kebutuhan program dan tugas yang dihadapi. Keberhasilan pemberdayaan UMKM dari Program Jakpreneur menunjukkan peningkatan yang signifikan dari segi ekonomi, yaitu dengan adanya pertumbuhan pendapatan rumah tangga melalui peningkatan omset penjualan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, rekomendasi penelitian ini adalah perlu menciptakan keselarasan antara penerima manfaat dan organisasi pelaksana dengan melakukan evaluasi dan perencanaan kuota pelatihan yang lebih baik berdasarkan analisis data pendaftaran sebelumnya. Dalam pemberdayaan masyarakat binaan, diperlukan pengembangan standar evaluasi yang jelas dan terukur. Standar evaluasi ini harus dipantau secara berkala dan diperbarui sesuai dengan perkembangan bisnis dan lingkungan eksternal.

Kata kunci: Implementasi program, pemberdayaan masyarakat, Penerima manfaat, dan Jakpreneur.

ABSTRACT

This research aims to examine the implementation of the Jakpreneur program in the development of SMEs in the South Jakarta District of Pasar Minggu. The study employs a descriptive research method with a qualitative approach to depict and interpret phenomena concerning the researched issues in general, specifically focusing on implementation the Jakpreneur program in South Jakarta's Pasar Minggu District. The findings indicate alignment between the program and its beneficiaries, as well as between the program and the implementing organization. The Jakpreneur program provides training and supports business operators from various societal strata. As the supervising body, the Small and Medium Enterprises (SMEs) Industry Trade Cooperative Unit (PPKUKM) is mandated to continually improve through the training provided to meet the program's needs and challenges. The success of community development under the Jakpreneur Program shows significant economic improvement, particularly in household income growth through increased sales turnover. Based on these findings, the research recommends creating alignment between beneficiaries and the implementing organization through better evaluation and planning of training quotas based on analysis of previous registration data. For the development of the beneficiary community, there is a need for clear and measurable evaluation standards. These standards should be monitored periodically and updated to align with business developments and external environmental changes.

Keywords: *Beneficiaries, Community empowerment, Jakpreneur, Program implementation.*

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH TUGAS AKHIR.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PERMASALAHAN PENELITIAN.....	1
A. Latar Belakang Permasalahan	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Kebijakan dan Teori	10
B. Konsep Kunci	32
C. Kerangka Berpikir	34
D. Pertanyaan Penelitian.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Metode Penelitian.....	36
B. Teknik Pengumpulan Data	36
C. Instrumen Penelitian.....	39
D. Keabsahan Data	40
E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
A. Penyajian Data	45
B. Pembahasan.....	47
C. Sintesis Pemecahan Masalah.....	91

BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN	



**POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A**

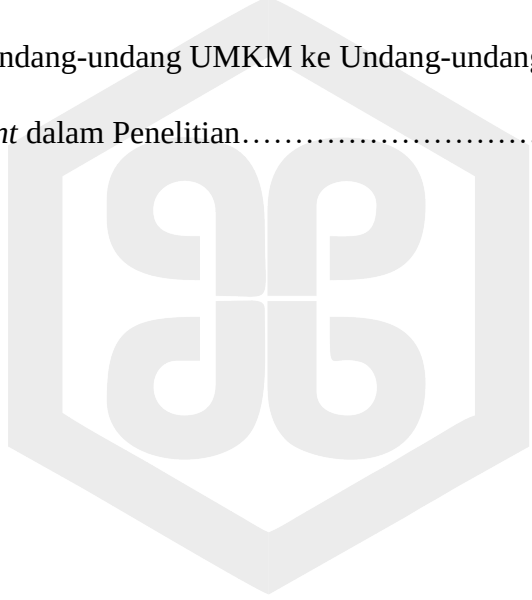
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Model Kesesuaian Implementasi Program Korten.....	20
Gambar 2.1 Model Analisis Data.....	43
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Kecamatan Pasar Minggu.....	46
Gambar 3.2 Fasilitas Program Jakpreneur di Kantor Kecamatan Pasar Minggu..	55
Gambar 3.3 Sertifikasi Halal.....	79

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Masyarakat Binaan Program Jakpreneur.....	6
Tabel 2.1 Perubahan Undang-undang UMKM ke Undang-undang Cipta Kerja...	13
Tabel 3.1 <i>Key Informant</i> dalam Penelitian.....	37



POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

BAB I

PERMASALAHAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Dalam rangka menanggulangi tantangan terkait ketidakstabilan lapangan kerja, pemerintah telah menginisiasi berbagai strategi dengan tujuan mendorong masyarakat untuk menjadi lebih mandiri dalam menciptakan peluang pekerjaan yang menghasilkan pendapatan secara otonom. Sejumlah langkah konkret telah diterapkan untuk memberikan pelatihan dan pengembangan bakat serta keterampilan yang diperlukan agar individu dapat merintis usaha sendiri. Salah satu pendekatan yang diambil oleh pemerintah adalah fokus pada pengembangan kewirausahaan. Menurut Handayani (2015), pengangguran merupakan masalah serius pada kelompok umur (15-24 tahun) dibandingkan umur di atasnya, oleh karena itu peningkatan kualitas tenaga kerja diperlukan untuk menutup kesenjangan tenaga terampil, sebab dengan peningkatan tersebut akan membantu munculnya kesempatan bersaing.

Untuk memulai sebuah kegiatan pemberdayaan tentunya membutuhkan partisipasi masyarakat sekitar, karena pemberdayaan masyarakat dan partisipasi aktif merupakan dua unsur kunci yang saling terkait dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Keduanya merupakan strategi integral untuk memastikan bahwa proses pembangunan tidak hanya efektif tetapi juga inklusif, memberikan suara kepada seluruh lapisan masyarakat, termasuk mereka yang secara tradisional dianggap sebagai kelompok rentan. Pemberdayaan masyarakat dapat dianggap sebagai fondasi utama bagi partisipasi masyarakat yang berhasil, menciptakan lingkungan di mana individu dan kelompok memiliki kapasitas dan pengetahuan untuk berkontribusi secara aktif dalam proses pembangunan.

Pemberdayaan (*empowerment*) tersebut memiliki kaitan erat dengan 17 Poin Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals* atau *SDGs*) yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (*United Nations*). *SDGs* adalah serangkaian tujuan global yang dirancang untuk menciptakan dunia yang lebih berkelanjutan, inklusif, dan adil. Salah satu poin dalam Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals* atau *SDGs*) yaitu Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi (*decent work and economic growth*) memiliki keterkaitan dengan pemberdayaan, karena mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja penuh dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua. Pencapaian *SDGs* mengenai Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi (*decent work and economic growth*) dapat diwujudkan melalui implementasi kebijakan pemerintah yang proaktif dalam beberapa hal. Misalnya, dengan meningkatkan investasi dalam sektor pendidikan dan pelatihan keterampilan, pemerintah dapat memastikan bahwa angkatan kerja memiliki kualifikasi yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Selain itu, melalui kebijakan investasi infrastruktur, pemerintah dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang layak dan mendukung pertumbuhan sektor ekonomi. Dukungan khusus untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga dapat diberikan melalui kebijakan fiskal dan nonfiskal, menciptakan kondisi yang mendukung untuk pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi inklusif.

Pentingnya peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia menjadi faktor yang signifikan, terutama dalam kontribusinya terhadap pendapatan negara dan penciptaan lapangan pekerjaan. Pernyataan ini tidak berdasar tanpa alasan, mengingat UMKM menjadi penyumbang utama penyerapan tenaga kerja. UMKM memiliki posisi, peran, dan potensi strategis yang signifikan untuk mencapai struktur perekonomian nasional yang lebih seimbang, berkembang, dan adil. Upaya pemberdayaan UMKM harus melibatkan penciptaan iklim

yang kondusif, memberikan peluang berusaha, serta memberikan dukungan, perlindungan, dan pengembangan usaha secara luas. Tujuannya adalah untuk meningkatkan peran, kedudukan, dan potensi UMKM dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan mengurangi tingkat kemiskinan (Khair, et al 2022).

Dalam rangka ini pemerintah berperan sebagai fasilitator dengan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis mandiri, pemerintah tidak hanya memberikan penekanan pada pengembangan kewirausahaan tetapi juga aktif menyelenggarakan program pelatihan yang komprehensif. Program ini bertujuan membekali masyarakat dengan pengetahuan praktis tentang manajemen usaha, perencanaan keuangan, dan strategi pemasaran yang dapat meningkatkan daya saing UMKM. Selain itu, pemerintah juga mendorong pengembangan bakat kreatif dan inovatif melalui inisiatif pelatihan yang difokuskan pada aspek-aspek tersebut. Dengan cara ini, pemerintah tidak hanya memberikan pemahaman tentang manajemen usaha, perencanaan keuangan, dan strategi pemasaran kepada masyarakat binaan, tetapi juga memperkuat dimensi pemberdayaan mereka.

Dengan memfasilitasi akses terhadap pengetahuan dan keterampilan yang relevan, pemerintah secara efektif membuka pintu bagi masyarakat untuk lebih mandiri dan proaktif dalam menghadapi tantangan bisnis. Pemberdayaan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup peningkatan kapasitas dalam hal kreativitas dan inovasi. Dengan begitu, UMKM dapat lebih adaptif terhadap perubahan pasar dan lingkungan ekonomi, menciptakan nilai tambah dalam produk dan layanan mereka.

Pemerintah DKI Jakarta menanggapi hal tersebut gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta yang menjabat pada Tahun 2017 sampai 2022 menciptakan program OK OCE untuk berkembang dan berkontribusi secara maksimal terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Pemberdayaan UMKM

melalui peningkatan kapasitas kreatif dan inovatif tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, tetapi juga memperkuat peran UMKM sebagai agen utama dalam mendorong daya saing ekonomi nasional.

Menurut Kompas.com (2022), banyak pelaku UMKM menghadapi kesulitan dalam menjalankan bisnis mereka, mulai dari perumusan ide usaha hingga implementasinya. Selain itu, tantangan besar lainnya adalah dalam hal pemasaran produk. Pelaku usaha sering kali kekurangan keterampilan dalam manajemen dan pemasaran, serta jarang mendapatkan bimbingan dari mentor atau pendamping yang berpengalaman.

Sehubungan dengan hal tersebut, Republika.co.id (2022) menyatakan bahwa, kualitas sumber daya manusia yang rendah dalam aspek inovasi, pengurusan perizinan, dan pengelolaan laporan keuangan juga merupakan tantangan besar. Banyak pelaku UMKM belum memiliki kemampuan untuk mengelola bisnis mereka dengan efektif, sehingga usaha mereka sulit untuk berkembang.

Melalui program OK OCE di DKI Jakarta, pemerintah memberikan langkah konkret dalam menciptakan fondasi yang tangguh bagi pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), dengan fokus kuat pada pemberdayaan melalui peningkatan kapasitas kreatif dan inovatif. Program ini tidak hanya menjadi wahana bantuan finansial, melainkan juga merupakan inisiatif yang sesuai dengan upaya pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan bisnis mandiri. Program OK OCE menyelenggarakan berbagai kegiatan pelatihan dan workshop yang melibatkan masyarakat untuk meningkatkan keterampilan manajemen, pemasaran, dan berbagai aspek kreatif lainnya. Hal ini tidak hanya memberikan dukungan langsung bagi masyarakat, tetapi juga melibatkan mereka dalam proses peningkatan kapasitas dan kreativitas yang pada gilirannya mendukung pencapaian tujuan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Gerakan Sosial OK

OCE ini memiliki kurikulum yang komprehensif dan terstruktur, dikenal sebagai Kurikulum 7 TOP. Kurikulum ini dirancang untuk dapat digunakan oleh berbagai lembaga yang ingin menjalin kerjasama dengan OK OCE. Dengan kurikulum ini, lembaga-lembaga tersebut dapat menerapkan metode dan pendekatan yang telah terbukti efektif dalam memajukan usaha mikro dan kecil, serta mendukung para wirausahawan. Kurikulum 7 TOP mencakup pendaftaran, pelatihan, pendampingan, perijinan, pemasaran, pelaporan keuangan, dan permodalan. Berbagai aspek penting dari pengembangan bisnis dan kewirausahaan, sehingga memberikan panduan lengkap yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing lembaga dan komunitas yang terlibat.

Akan tetapi, OK OCE telah diserahkan oleh para pendirinya kepada para aktivis gerakan sosial yang memiliki semangat dan tujuan yang sama, yaitu memajukan usaha mikro dan kecil serta mendampingi para wirausahawan untuk menciptakan sebanyak mungkin lapangan kerja dengan cepat dan luas. Program ini dijalankan secara inklusif dan terbuka untuk kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk organisasi masyarakat, lembaga swasta, serta pemerintah daerah, lembaga negara, dan kementerian mana pun. Dengan demikian, program ini tidak hanya menciptakan peluang bagi UMKM untuk berkembang, tetapi juga memperkuat peran mereka sebagai agen utama dalam mendorong daya saing ekonomi nasional.

Selanjutnya, pada Februari Tahun 2020 muncul program “Jakpreneur” sebagai hasil penyempurnaan program OK OCE yang mencerminkan evolusi program tersebut dalam mendukung kewirausahaan dan pertumbuhan bisnis di tingkat lokal. Jakpreneur tidak hanya sekadar perubahan nama, tetapi juga mengusung semangat baru untuk mendorong inovasi dan kreativitas dalam kalangan masyarakat, sejalan dengan visi pemerintah DKI Jakarta untuk menciptakan pengusaha-pengusaha yang tangguh dan berdaya saing di tingkat nasional. Program ini terus memberikan dukungan finansial, pelatihan, serta

akses pasar bagi para masyarakat binaan Jakpreneur, memperkuat peran mereka sebagai agen utama dalam memajukan ekonomi nasional.

Dibuktikan dari Tahun 2022, 2023, dan 2024 selalu mengalami peningkatan masyarakat binaan, seperti berikut:

Tabel 1.1 Jumlah Masyarakat Binaan Program Jakpreneur di wilayah DKI Jakarta

Tahun	Jumlah
2022	243. 972
2023	367.769
2024	374.910

Sumber : Kompas.com (2022 dan 2023) dan Jakpreneur.com (2024)

Melalui inisiatif pemberdayaan UMKM seperti Program Jakpreneur dengan upaya pemerintah yang lebih luas, langkah-langkah konkret ini menjadi instrumen kunci dalam membangun ekosistem UMKM yang dinamis, tangguh, dan berkelanjutan di Indonesia.

Didukung juga dengan peningkatan laju pertumbuhan ekonomi di Jakarta Selatan menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, mencerminkan dinamika ekonomi yang terus membaik. Pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi di kawasan ini tercatat sebesar 2,42%. Meskipun angka ini relatif rendah, hal ini menggambarkan adanya pemulihan yang mulai terjadi setelah periode perlambatan ekonomi global yang disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk dampak pandemi COVID-19. Kebijakan pemerintah dalam mengatasi krisis serta adaptasi sektor-sektor ekonomi yang mulai pulih berkontribusi terhadap pertumbuhan ini. Tahun 2022, laju pertumbuhan ekonomi di Jakarta Selatan meningkat tajam menjadi 5,24%. Peningkatan yang signifikan ini mencerminkan keberhasilan berbagai inisiatif ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah daerah serta sektor swasta dalam mendorong aktivitas ekonomi. Investasi dalam infrastruktur, peningkatan daya beli masyarakat, serta penguatan sektor-sektor kunci seperti perdagangan dan jasa

turut mendukung pertumbuhan yang lebih kuat dan stabil di tahun ini. Tahun 2023, pertumbuhan ekonomi di Jakarta Selatan mencapai 5,32%, menandakan stabilitas dan potensi ekonomi yang semakin kuat di wilayah tersebut. Angka ini menunjukkan keberlanjutan dari tren positif yang telah terbentuk sebelumnya. Faktor-faktor seperti peningkatan investasi, efisiensi dalam birokrasi, dan inovasi dalam berbagai sektor ekonomi menjadi pendorong utama pertumbuhan ini. Keberlanjutan kebijakan yang pro-pertumbuhan dan adaptasi yang cepat terhadap perubahan global turut memastikan bahwa Jakarta Selatan terus menjadi salah satu pilar penting dalam perekonomian nasional.

Alasan peneliti memilih lokus penelitian di Kecamatan Pasar Minggu, disebabkan oleh wilayah Kecamatan Pasar Minggu memiliki kepadatan penduduk urutan ketiga yang mempunyai kepadatan penduduk sebanyak 304,3 ribu jiwa menurut jakselkota.bps.go.id (2021) yang didukung juga oleh wilayah Kecamatan Pasar Minggu dulunya merupakan sebuah wilayah yang terkenal akan pasar tradisionalnya sehingga apakah para UMKM yang ada di Wilayah Kecamatan Pasar Minggu ini diberdayakan oleh pemerintah atau tidak.

Dalam Penelitian ini, ditemukan bahwa penanggung jawab Program Jakpreneur di Kecamatan Pasar Minggu ialah Suku Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (PPKUKM) Kota Administrasi Jakarta Selatan dan penanggung jawab dilingkup Kantor Kecamatan Pasar Minggu ialah Satuan Pelaksana Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan melihat pelaksanaan Program Jakpreneur dalam pemberdayaan UMKM di Wilayah Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan dan pemilihan lokus penelitian ini di wilayah Jakarta Selatan, karena wilayah Kecamatan Pasar Minggu memiliki kepadatan penduduk urutan ketiga sekitar 304,3 ribu jiwa dan peneliti ingin faktor-faktor yang mendukung atau

menghambat keberhasilan program, serta memberikan rekomendasi untuk pengambilan keputusan dimasa depan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengambil topik untuk tugas akhir yang sesuai dengan lokus dalam pemenuhan tugas akhir dengan judul **“Pelaksanaan Program Jakpreneur Dalam Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa permasalahan penelitian adalah bagaimana pelaksanaan Program Jakpreneur dalam pemberdayaan UMKM di Kecamatan Pasar Minggu.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah

1. Untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan Program Jakpreneur di Kecamatan Pasar Minggu
2. Untuk mengetahui pemberdayaan UMKM pada Program Jakpreneur di Kecamatan Pasar Minggu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai pelaksanaan Program Jakpreneur dalam peningkatan pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Berikut beberapa manfaat penelitian tersebut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah pemahaman tentang efektivitas Program JakPreneur dalam meningkatkan keterampilan dan kapabilitas pengusaha di tingkat lokal dan memberikan wawasan baru terkait strategi pemberdayaan masyarakat dalam konteks kecamatan. Lalu, dapat memperkaya literatur dengan konsep-konsep baru dan menyediakan landasan teoretis untuk memahami hubungan antara program pemberdayaan ekonomi dan perkembangan masyarakat di tingkat kecamatan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan yang dapat digunakan oleh pemerintah setempat untuk meningkatkan atau mengoptimalkan Program JakPreneur dan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pemberdayaan ekonomi lokal dapat meningkatkan keberlanjutan dan pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Pasar Minggu.